

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan interaksi instruktif yang membuat siswa mengalami siklus kemajuan dalam berperilaku, yang meliputi aspek-aspek yang merupakan bagian dari teori konsep Taksonomi Bloom yang membagi doaminnya menjadi tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari interaksi tersebut dimanfaatkan sebagai tindakan pengukuran untuk menentukan apakah seorang siswa efektif atau tidak dalam pembelajaran. Siswa dikatakan mencapai proses belajar yang maksimal apabila siswa mendapatkan pendidikan dan mendapatkan hasil dari suatu interaksi pembelajaran, karena evaluasi hasil belajar digunakan sebagai tindakan untuk mengukur seberapa baik siswa dapat menguasai materi yang diajarkan. Menurut Purwanto (2011:54) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Pencapaian keberhasilan suatu kegiatan dalam ukuran pembelajaran siswa diukur dengan pencapaian pemenuhan dasar KKM yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan.

Saat ini perkembangan zaman menimbulkan perubahan-perubahan yang cepat dalam perkembangan teknologi informasi, sehingga kadang kala hal itu membuat kita tidak siap untuk memanfaatkannya, hal inilah yang mendorong pembaharuan yang harus dilakukan di bidang pendidikan. Proses komunikasi yang semakin canggih

akibat adanya perkembangan teknologi informasi pun membentuk adanya komunikasi yang baru. Proses komunikasi yang selama ini terjadi tidak selamanya berjalan dengan lancar, bahkan proses komunikasi dapat menimbulkan salah pengertian. Untuk itu seorang pendidik harus memanfaatkan strategi yang sesuai untuk membantu interaksi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi adalah metode yang tepat dan efektif untuk menyampaikan pembelajaran, terlebih lagi jika dilakukan pembelajaran jarak jauh. Salah satu teknologi yang membantu proses pengajaran dan pembelajaran menjadi lebih mudah adalah teknologi internet.

Perkembangan teknologi ini berpotensi mengembangkan susasana belajar mandiri dengan memanfaatkan momentum kemajuan teknologi khususnya memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di sekolah merupakan upaya yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai penyempurnaan mekanis, sekolah dapat membangun akses, mempercepat interaksi, dan mempermudah instruktur untuk menyampaikan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran memberikan perubahan dalam paradigma pembelajaran yang awalnya *Teacher Centered Learning* (TCL) menjadi *Student Centered Learning* (SCL). Rogers (dalam Trinova, 2013) mengungkapkan bahwa:

SCL merupakan hasil dari transisi perpindahan kekuatan dalam proses pembelajaran, dari kekuatan siswa sebagai pembelajar. Perubahan ini terjadi setelah banyak harapan untuk memodifikasi atmosfer pembelajaran yang menyebabkan siswa menjadi pasif, bosan dan resisten.

Hal ini sesuai dengan teori konstruktivis dimana penekanan lebih ditempatkan pada siswa dan bukan pada guru. Untuk mendukung pelaksanaan *E-Learning* secara konsisten diperlukan kesiapan sumber daya manusia secara optimal. Sistem *E-Learning* merupakan bentuk implementasi dan alternatif pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai solusi yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, dimana hal ini dapat menjawab kekurangan dan kelemahan pendidikan konvensional (pendidikan pada umumnya) diantaranya adalah keterbatasan ruang dan waktu dalam proses pendidikan konvensional.

Namun pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau e-learning juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan seperti beberapa permasalahan yang ditemukan penulis pada wawancara yang dilakukan dengan guru di MAN Karo yaitu, kurangnya interaksi yang bisa memperlambat terbentuknya nilai dalam proses belajar mengajar, seperti kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kemudian, proses pembelajaran yang cenderung lebih kerah pelatihan daripada pendidikan, yang dapat membuat siswa kesulitan dalam memahami pelajaran atau materi yang disampaikan. Selain itu tidak semua tempat yang digunakan siswa pada proses pembelajaran tersedia fasilitas internet. Serta, siswa yang kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal. Masalah-masalah ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase hasil pencapaian nilai ulangan harian.

Tabel 1. 1
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Siswa
Kelas XII MAN Karo T.A 2020/2021

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah siswa di atas KKM	Persentase di atas KKM	Jumlah siswa di bawah KKM	Persentase di bawah KKM
XII-MIA 1	36	17	47,22%	19	52,78%
XII-MIA 2	33	15	45,46%	18	54,54%
XII-IIS 1	35	17	48,57%	18	51,43%
XII-IIS 2	36	16	44,44%	20	55,56%
XII-IIS 3	30	14	46,6%	16	53,4%
XII-IIS 4	27	13	48,14%	14	51,86%
XII-IIK	33	14	42,42%	19	57,58%
Jumlah	230	106	46,09%	124	53,91%

Sumber: Daftar Nilai Kelas XII MAN Karo T.A 2020/2021

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa hasil belajar akuntansi pada mata pelajaran ekonomi kelas XII di MAN Karo masih rendah ini dibuktikan oleh nilai yang diperoleh siswa, jika dilihat dari nilai hasil ulangan harian, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai standar kelulusan yaitu 70, dimana rata-rata siswa yang sudah mencapai KKM sebesar 106 siswa yaitu 46,09%, sedangkan yang belum mencapai KKM sebesar 124 siswa yaitu 53,91%.

Perkembangan teknologi yang menggunakan pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran juga harus diimbangi dengan faktor lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seseorang terlebih lagi jika pembelajaran dilakukan di rumah. Dengan adanya teknologi yang memungkinkan pembelajaran dilakukan secara daring. Menurut KBBI Kemendikbud, Daring adalah akronim dari dalam jaringan. Artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Oleh karena itu peranan keluarga memiliki faktor yang sangat berpengaruh besar dalam menentukan keberhasilan siswa karena sebagian besar waktu yang dimiliki oleh siswa kebanyakan di rumah atau dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan guru di sekolah, ditemukan beberapa siswa yang hasil belajarnya menurun karena pembelajaran yang dilakukan di rumah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua di rumah, kesibukan membantu ekonomi keluarga, dan kondisi hubungan keluarga yang kurang harmonis. Masih banyak orang tua yang tidak memperhatikan, memeriksa dan menanyakan hasil kegiatan belajar siswa serta orang tua kurang memberikan dorongan agar siswa lebih giat dan fokus dalam belajar sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

Keluarga sebagai lingkungan terdekat bagi siswa memberikan pengaruh cukup besar terhadap hasil belajar siswa. Cara orang tua mendidik dan mengarahkan, pengertian orangtua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, dan latar belakang kebudayaan juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Cara orang tua mendidik dan mengarahkan anaknya sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Dimana dalam hal ini orang tua tidak terlalu peduli akan pendidikan anaknya misalnya tidak memperhatikan ataupun tidak peduli apakah anaknya belajar/tidak. Pengertian orang tua sangat diperlukan oleh anak guna menunjang perkembangan kepribadian anak. Pemberian perhatian akan memberikan semangat dan motivasi terhadap anak. Akan tetapi masih banyak orang tua yang tidak mau tahu dan kurang pengertian, misalnya kurang mengawasi dan kurang memberikan semangat terhadap anak. Relasi antar anggota keluarga yang baik sangat mendukung hasil belajar anak. Namun banyak relasi atau hubungan anak dengan anggota keluarga kurang rukun atau kurang harmonis. Suasana rumah yang tenang akan sangat membantu konsentrasi anak ketika sedang belajar di rumah. Dengan suasana yang tenang tanpa ada keributan dan pertengkaran akan mendukung dan menambah semangat siswa saat sedang belajar di rumah. Keadaan ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi hasil belajar anak yaitu membantu terpenuhinya kebutuhan belajar anak. Namun beberapa keluarga yang memiliki kondisi ekonomi yang kurang, menyuruh anak yang sedang belajar di rumah untuk membantu pekerjaan orang tua nya tanpa memperhatikan kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh anak yaitu belajar. Akibatnya, aktivitas belajar anak pun menjadi terganggu yang dapat menyebabkan hasil belajar menurun. Selain itu latar belakang kebudayaan keluarga juga sangat dibutuhkan dalam menentukan tingkat pendidikan dan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam meningkatkan pendidikan anak. Namun, masih banyak orang tua yang kurang mampu mengarahkan anak dengan penuh kasih sayang,

kurangnya komunikasi yang baik antar anggota keluarga. Metode pembinaan pendidikan di dalam keluarga inilah yang selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya kepribadian, watak dan budi pekerti anak. Dengan demikian terlihat bahwa pemanfaatan *E-Learning* dan lingkungan keluarga sangat berkaitan dengan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk membuktikan ini, terutama pada siswa MAN Karo, maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan dua faktor tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul “**Pengaruh Pemanfaatan *E-Learning* dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII MAN Karo T.A 2020/2021**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media pembelajaran *E-Learning* dirasa belum digunakan secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Lingkungan keluarga siswa MAN Karo yang belum mendukung nyamannya proses belajar siswa di rumah.
3. Hasil belajar akuntansi siswa MAN Karo Tahun Ajaran 2020/2021 masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman atas penelitian ini maka identifikasi masalah penelitian ini hanya dibatasi pada hasil belajar yang dipengaruhi oleh pemanfaatan *E-Learning* dan lingkungan keluarga. Dalam hal ini hasil belajar siswa dalam penelitian ini penulis mengambil hasil belajar akuntansi pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII MAN Karo Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pemanfaatan *E-Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XII MAN Karo?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XII MAN Karo?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diutarakan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan *E-Learning* terhadap hasil belajar akuntansi siswa MAN Karo.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar akuntansi siswa MAN Karo.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis untuk menambah ilmu dan wawasan mengenai pemanfaatan E-Learning dan Lingkungan Keluarga, sehingga bermanfaat bagi penulis sebagai calon pendidik di masa yang akan datang dalam upaya memperoleh hasil belajar yang baik.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan pemanfaatan E-Learning dan Lingkungan Keluarga dalam upaya meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa MAN Karo Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan sekaligus menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.